

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ilmiah yang sistematis pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan objektif ilmiah berasal sampel orang – orang atau penduduk yang di mintai menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi. untuk ukuran sampel untuk di survei oleh statistik di hitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan berapa besar ukuran sampel yang di perlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat di terima.

beberapa survei melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan dan semua layanan yang di berikan oleh layanan komunikasi

Menurut Sugiono (2011:11) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.2 Tempat dan Waktu

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan mei 2018

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo jl. Soekarno – Hatta, kertosari, kec. Ponorogo, kab. Ponorogo

1.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini untuk mendapat data yaitu dengan membagi kuesioner kepada para karyawan secara langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini juga melalui penelitian terdahulu.

1.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Gurutetap sebanyak 50 Guru di STM PGRI 2 Ponorogo.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) sampel adalah bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Sampel 50 orang yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini yakni guru bersertifikat tetap di SMK PGRI 2 Ponorogo.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Keusioner

Pengertian Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Kuesioner juga dikenal sebagai angket. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Hal yang didapatkan melalui kuesioner adalah kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman, pengetahuan, dan lain sebagainya yang kita peroleh dari responden.

Kuesioner berbentuk daftar pertanyaan. Harapan yang diinginkan melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Adapun tujuan penyusunan kuesioner adalah guna memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden.

Responden bisa dengan mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan misalnya dalam bentuk membubuhkan checklist pada kolom. Selain itu, kuesioner juga memerlukan waktu yang singkat untuk menjawab pertanyaan.

3.6. Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Penulis memperoleh data secara langsung dari kegiatan dan informasi yang diberikan responden melalui kuesioner yang disebar dengan metode skor. Pemberian skor dengan skala likert dibawah ini:

Keterangan	Nilai
Sangat setuju/ss	1
Setuju/s	2
Netral/n	3
Tidak setuju/ts	4
Sangat Tidak Setuju/sts	5

TABEL III.I

Definisi oprasional variabel – variabel

variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kinerja Guru (Y)	Muhamad faisal amir (2015:005) Kinerja adalah suatu yang di tampilkan oleh seorang atau suatu proses yang berkaitan dengan tugas kerja yang di tetapkan	Kuantitas kerja	Proses kerja dan kondisi pekerjaan Waktu yang di pergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan	Skala likert
		Kualitas kerja	Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaanya Tingkat kemampuan dalam bekerja Kemampuan/ kegagalan dalam menggunakan mesin ata peralatan	Skala likert
		Kerja sama	Kemmpuan bekerja sama dengan orang lain dan sikap konstruktif dalam tem	Skala likert
		Pemahaman terhadap tugas	Pengetahuan ats pekerjaan kejelasan pengetahuan ats tanggung jawab menjadi tugas	Skala likert

			guru	
		Inisiatif	Semangat melakukan tugas – tugas baru dalam tanggung jawab	Skala likert
Pelatihan x ₁	Menurut simamora dan henry (2004:274) merupakan proses yang mencoba untuk menyediakan bagi seorang karyawan informasi, keahlian dan pemahaman atas organisasi dan tujuan	Ketrampilan	Menjalakan tugas Mengadakan variasi	Skala likert
Motivasi x ₂	Usmara (2006:014) motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga dan yang berasal dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitas	Motif	Kebutuhan ekonomis Rasa aman dalam bekerja Kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan Mengembangkan diri untuk berkarir dan Memperoleh kemajuan Rasa ingin tahu ats pekerjaan Menggunakan cara – cara baru Melakasanakn suatu pekerjaan	Skala likert
		Harapan	Adanya kebijkan atasan Adil dalam segala bidang Adanya penghargaan dalam prestasi kerja	Skala likert
		Insentif	Gaji yang sepadan Jaminan kesehatan pemberian bonus	Skala likert

			Jaminan hari tua	
--	--	--	------------------	--

Indikator Motivasi Kerja

Indikator-indikator untuk mengukur motivasi kerja menurut Syahyuti (2010):

1) Dorongan mencapai tujuan

Seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi maka dalam dirinya mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan dari suatu perusahaan atau instansi.

2) Semangat kerja

Semangat kerja sebagai keadaan psikologis yang baik apabila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi.

3) Inisiatif dan kreatifitas

Inisiatif diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan seseorang karyawan atau pegawai untuk memulai atau meneruskan suatu pekerjaan dengan penuh energy tanpa ada dorongan dari orang lain atau atas kehendak sendiri, sedangkan kreatifitas adalah kemampuan seseorang pegawai atau karyawan untuk menemukan hubungan-hubungan baru dan membuat kombinasi-kombinasi yang baru sehingga dapat menemukan suatu yang baru. Dalam hal ini sesuatu yang baru bukan berarti sebelumnya tidak ada, akan tetapi sesuatu yang baru ini dapat berupa sesuatu yang belum dikenal sebelumnya.

4) Rasa tanggung jawab

Sikap individu pegawai yang mempunyai motivasi kerja yang baik harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga pekerjaan tersebut mampu diselesaikan secara tepat waktu

Indikator-indikator pelatihan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Instruktur

a. Pendidikan

Pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan (ability) seseorang melalui jalur formal dengan jangka waktu yang panjang, guna memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta pelatihan.

b. Penguasaan materi

Penguasaan materi bagi seorang instruktur merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan proses pelatihan dengan baik sehingga para peserta pelatihan dapat memahami materi yang hendak disampaikan.

2. Peserta

a. Semangat mengikuti pelatihan

Hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan proses pelatihan. Jika instruktur bersemangat dalam memberikan materi pelatihan maka peserta pelatihan pun akan bersemangat mengikuti program pelatihan tersebut, dan sebaliknya.

b. Seleksi

Sebelum melaksanakan program pelatihan terlebih dahulu perusahaan melakukan proses seleksi, yaitu pemilihan sekelompok orang yang paling memenuhi kriteria untuk posisi yang tersedia di perusahaan.

3. Materi

a. Sesuai tujuan

Materi yang diberikan dalam program pelatihan kepada peserta pelatihan harus sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh sekolah.

b. Sesuai komponen

Peserta Materi yang diberikan dalam program pelatihan akan lebih efektif apabila sesuai dengan komponen peserta sehingga program pelatihan tersebut dapat menambah kemampuan peserta. c. Penetapan sasaran Materi yang diberikan kepada peserta harus tepat sasaran sehingga mampu mendorong peserta pelatihan untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Metode

a. Pensosialisasian

Tujuan Metode penyampaian sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, sehingga diharapkan peserta pelatihan dapat menangkap maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh instruktur.

b. Memiliki sasaran

Agar lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila memiliki sasaran yang jelas yaitu memperlihatkan pemahaman terhadap kebutuhan peserta pelatihan.

5. Tujuan

a. Meningkatkan keterampilan

Hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan yaitu dapat meningkatkan keterampilan/skill, pengetahuan dan tingkah laku peserta atau calon guru baru.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berkompeten atau berwenang untuk memberikan informasi dan keterangan yang sesuai yang dibutuhkan peneliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada karyawan untuk dijawab.

3.8. Proses Pengolahan Data

Menurut Hartono menyatakan pengolahan (*processing*) adalah proses data yang diolah melalui suatu model menjadi suatu informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan/menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali.

Proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

a. *Koding data*

Koding merupakan kegiatan mengubah huruf menjadi bentuk angka/bilangan kegunaan dari koding adalah untuk mempermudah pada saat menganalisis data dan juga mempercepat

a. *Editing*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbatasan, konsisten dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

b. *Tabulating*

Memasukan angka ke dalam tabel agar mudah di analisa. tabulasi juga dapat di gunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel – variabel yang di teliti atau varibel yang akan di tabulasi silang.

1.9. Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (Anwar Sanusi, 201:77) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(xy) - (x)(y)}{\sqrt{n x^2 - (x)^2} \sqrt{n y^2 - (y)^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi menggunakan bantuan *software SPSS*.

Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan uji korelasi Pearson atau dengan rumus korelasi *product moment*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga r *product moment* tabel dalam taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui butir-butir pernyataan yang gugur karena tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala sama dengan alat ukur yang sama. Uji statistik *Cronbach Alpa* (α) digunakan untuk menguji tingkat relibel suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpa* (α) > 0.60 . Apabila alpa mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya (Ghozali, 2009). Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpa Coeficient* menggunakan bantuan *software SPSS*. Rumus yng digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} = \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Dimana:

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$ = varian total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation vector*). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas yaitu nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghazali, 2009). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda juga di uji sama atau tidak varian dari residual observasi satu dengan observasi lain. jika residual mempunyai varians yang sama di sebut terjadi homokedastisitas. 2persamaan yang baik adlh jika tidak terjadi heteroskedstas. heteroskedastis terjadi jika pada *skterplot* titik – titik mempunyai uang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang bergelombang (suyono, 2009:147).

c. Teknik analisis data

1) Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini di gunakan analisis linier berganda yang modelnya di rumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = kinerja guru

X_1 = pelatihan

X_2 = motivasi

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

a = Konstanta

2) Penguji Hiposis

Uji hipotesis di lakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel terhadap variabel terikat maka di lakukan pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

3) Uji F (secara bersama – sama)

Uji F di lakukan untuk melihat pengaruh signifikan variabel – variabel yaitu pelatihan dan motivasi secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. langkah – langkah yang di gunakan dalam uji F yaitu

- a. Menentukan F_{hitung} menggunakan SPSS atau dengan rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

4) Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel – variabel bebas yaitu pelatihan dan motivasi secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru.

- a. Menentukan H_0 H_a

H_0 : $b_1 = 0$, artinya secara parsial ada pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja guru.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan *level of significance* (@)

Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya sebesar 0,5 (5%) dengan derajat bebas (df) = n-2 dan n merupakan jumlah sampel pada penelitian.

- c. Menentukan t_{hitung} merupakan SPSS atau dengan rumus t_{hitung} (sunnyoto, 2009:152)

$$T_{hitung} = \frac{b_1}{sb_1}$$

Dimana :

B_1 = koefisien regresi variabel dan sb_1 = Standart error dari variabel 1

- d. Melalui analisis ini maka pengambilan keputusan akan berdasarkan pada :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_0 diterima)

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (pelatihan dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja guru), berikut ini adalah rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

keterangan

ESS = Jumlah kuadrat

TSS = Total jumlah kuadrat

RSS = Jumlah total kuadrat